

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rumah sakit merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan, baik rawat jalan ataupun rawat inap. Pelaksanaan fungsi rumah sakit cukup kompleks karena masyarakat yang ada di rumah sakit bukan hanya masyarakat yang sakit tetapi juga masyarakat yang sehat seperti tenaga medis/nonmedis dan pengunjung pasien. Rumah sakit dapat dikatakan sebagai tempat pengumpul segala macam penyakit baik yang menular maupun tidak menular, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif seperti terjadinya infeksi nosokomial. Faktor mikroba merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya infeksi nosokomial. Oleh karena itu, untuk mencegah penularan penyakit disyaratkan agar udara di dalam ruang rawat harus bebas kuman patogen dengan angka total kuman berkisar 200-500 CFU/m<sup>3</sup>, selain itu angka kuman lantai dan dinding berkisar antara 5-10 CFU/cm<sup>2</sup> (Kepmenkes, 2004). RSUD dr. Haulussy merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Provinsi Maluku. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit terbesar dan satu-satunya rumah sakit tipe B di Provinsi Maluku, sehingga semestinya rumah sakit ini dapat menjadi contoh kepada rumah sakit yang lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui total angka kuman udara, lantai, dan dinding pada ruang rawat inap RSUD dr. M. Haulussy Ambon serta mendalami beberapa faktor yang mempengaruhi angka kuman.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study* atau metode potong lintang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah pasien, jumlah penunggu, dan kualitas lingkungan fisik berupa pencahayaan, suhu, kelembaban, dan variabel terikatnya adalah angka kuman udara, lantai, dan dinding ruang rawat inap RSUD dr. M. Haulussy Ambon. Ruangan yang dipilih dalam penelitian ini ada tiga ruangan yaitu bangsal bedah, bangsal interna, dan bangsal neurologi.

**Hasil:** Angka kuman udara, dinding, dan lantai masih tinggi dan tidak memenuhi syarat menurut Kepmenkes No.1204/Menkes/X/2004. Angka kuman cenderung meningkat pada sore hari. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa suhu mempunyai hubungan yang bermakna dengan angka kuman udara pagi ( $r = -0,4947$   $p$  value = 0,0022), pencahayaan mempunyai hubungan yang bermakna dengan dengan angka kuman udara sore ( $r = 0,5041$   $p$  value = 0,0017), dan pencahayaan mempunyai hubungan yang bermakna dengan angka kuman lantai sore ( $r = 0,4342$   $p$  value = 0,0005).

Kata kunci: Rumah sakit, angka kuman, ruang rawat inap

## ABSTRACT

**Background:** Hospital is a place where health services either outpatient or inpatient. The implementation of hospital function is quite complex because the people in hospital not only consist of the sick ones but also those who are healthy such as the medical/non-medical staffs and the patient visitors. Hospital can be said as the place where all kinds of diseases both the infectious and the non-infectious one gather, so it can cause negative impacts such as nosocomial infection. Microbial factor is one of the factors that contribute to the occurrence of nosocomial infection. Therefore, to prevent the transmission of the disease, it is required that the air inside the treatment room must be free of pathogenic germs with the total number of germs ranged between 200-500 CFU/m<sup>3</sup>, besides that the bacterial numbers of floor and wall should range 2-10 CFU/cm<sup>2</sup>. RSUD dr. M. Haulussy is a local government-owned Hospital Maluku province. This hospital is the biggest hospital and the only the type B hospital in Maluku Province, so this hospital should be able to be an example for other hospital to increase the quality of service to the society.

**Research Objective:** To determine total number of aerial, floor, and wall germs in the inpatient room in RSUD dr. M. Haulussy in Ambon as well as to explore many factors influencing the number of germs.

**Method:** This research is an analytical survey research with the cross sectional study design. The independent variables in this research are the number of patient, guardian, and the quality of physical environment such as lighting, temperature, and humidity. The dependent variables are the number of air, floor, and wall germs in ward. There are three rooms chosen in this research, those are surgical ward, internal ward, and neurological ward.

**Result:** The number of air, floor, and wall germs is still high and still hasn't fulfill the requirement according to Kepmenkes no. 1204/Menkes/X/2004. The number of germs tends to increase in the afternoon. Based on the correlation analysis, it was showed that the temperature has a significant correlation with the morning air germs number ( $r = -0,4947$   $p$  value = 0,0022), lighting has a significant correlation with the afternoon air germs number ( $r = 0,5041$   $p$  value = 0,0017), and lighting has a significant value with the afternoon floor germs ( $r = 0,4342$   $p$  value = 0,0005).

**Keywords:** Hospital, germs number, inpatient room